



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

diminati
MAHASISWA BARU

Popularitas Universitas Brawijaya (UB) sebagai perguruan tinggi internasional bukan hanya sekedar cerita semata. Beberapa mahasiswa baru sengaja memilih UB sebagai tempat menimba ilmu karena mereka sudah mengenalnya sebagai kampus yang paling banyak diminati. Langkah internasionalisasi saat ini masih menjadi fokus utama dalam mengembangkan langkah UB menuju persaingan yang lebih prestige. Tidak mengherankan apabila sejumlah negara tetangga, seperti Thailand dan Timor Leste berminat mengirimkan siswanya untuk belajar ke UB lewat berbagai macam program, salah satunya seperti beasiswa.

Salah satu mahasiswa asing yang mendapatkan kesempatan belajar di UB melalui beasiswa adalah Naw Eh Wai Htoo. Perempuan berambut sebauh tersebut mendapat tawaran beasiswa melalui program kerjasama KBRI Yangoon dan UB sebagai implementasi dari Nota Kesepahaman yang ditandatangani tahun 2016 lalu.

Naw Eh Wai Htoo mahasiswa baru dari Myanmar mengaku berupaya keras menjadi mahasiswa UB karena terkenal sebagai top ranked university. Menurutnya, karena sebagai top ranked university tentunya akan banyak mahasiswa asing yang menempuh pendidikan disana sehingga membuatnya lebih mudah untuk berkomunikasi.

Ketika pertama kali merasakan menjadi mahasiswa baru UB, Eh Wai Htoo mengaku kaget dengan sistem pengenalan kehidupan kampus di UB. "Mengenai ospek menurut saya sangat aneh mungkin karena saya berasal dari negara lain yang mana sistem dan aturannya tidak familiar. Selain itu saya juga sedikit susah untuk beradaptasi serta berbaur dengan yang lain, tapi sejauh ini hal tersebut menjadi sebuah permasalahan bagi saya," ungkapnya.

Minatnya dalam bidang komunikasi sejalan dengan program studi yang sedang ditempuhnya saat ini. Dengan menjadi mahasiswa program sarjana ilmu komunikasi dia berharap bisa menambah kemampuannya dalam berkomunikasi dengan orang lain. "Setelah saya lulus, saya ingin bekerja di organisasi non profit atau bekerja di bidang yang sesuai dengan bidang yang saya minati," tambahnya.

Berbeda dengan Naw Eh Wai Htoo, Anacleto Rosa dos Santos Ribeiro (21) mahasiswa FK UB dari Timor Leste mengaku sempat terkejut ketika pertama kali datang ke UB. Ia mengungkapkan jika suasana di kota Malang sangat bersahabat, udaranya juga sangat dingin, tidak terlalu ramai, dan untuk makanannya juga lebih enak dan murah. Leto berharap dengan menimba ilmu di FK UB dia bisa turut mengharumkan nama negara dan

kampusnya. "Harapannya kedepan semoga menjadi pelajar yang berkualitas, bisa mendapatkan nilai yang bagus dan bisa mengharumkan nama UB dan negara. Mengenai cita-cita, saya ingin menjadi seorang dokter tentunya. Jika ada kesempatan saya ingin menjadi spesialis kesehatan jiwa atau seorang psikiater," katanya.

Alasan memilih Fakultas Kedokteran UB karena menurutnya FK UB merupakan salah satu kampus terbaik di Indonesia, belum lagi lingkungan belajar yang terkesan ramah. Baginya, UB merupakan sekian banyak perguruan tinggi negeri yang diimpikan oleh para pelajar. Mahasiswa Papua Natalius Gombo dari Wamena Papua Barat mengaku senang dengan UB karena lingkungannya yang tenang dan cocok untuk belajar. Sedangkan Jonathan Otbin James yang masuk melalui jalur SBMPTN berharap bisa masuk ke UB agar bisa belajar public speaking untuk mengatasi dirinya yang tertutup. Menurutnya, UB saat ini menjadi PTN favorit yang paling banyak diminati. Selain itu, UB juga menjadi salah satu PTN berkualitas di Indonesia. "Harapan kedepannya saya bisa belajar public speaking dengan baik disini, karena saya ini orangnya tertutup, dan saya juga ingin mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan S2 ke luar negeri," tambahnya.

Tidak hanya menerima dari berbagai negara, UB juga berkomitmen menerima mahasiswa difabel melalui program Seleksi Mandiri Penyandang Disabilitas (SMPD). Upaya UB menjadi perguruan tinggi negeri inklusif sudah dirintis sejak tahun 2012. Oleh karena itu, tidak heran jika saat ini sudah mulai banyak mahasiswa difabel dari berbagai macam daerah yang menempuh pendidikan di UB.

Seperti halnya Elo Kusuma dia memilih UB karena kampus telah menyediakan fasilitas bagi mahasiswa difabel melalui Pusat Studi dan Layanan Disabilitas (PSLD). Elo mengatakan jika jurusan yang digeluti telah sesuai dengan minatnya dalam mengembangkan bidang digital multimedia. "Kenapa saya memilih DKV karena saya tertarik desain dan menyukai video editing. Saya berharap kedepannya mampu mengaplikasikan keahlian dalam multimedia, sehingga dapat bekerja sesuai bidang yang saya inginkan," katanya.

Pada tahun ini, UB menempati posisi peminat terbanyak untuk jalur SNMPTN, SBMPTN, dan Mandiri. Wakil Rektor I Bidang Akademik Prof. Dr. drh. Aulanni'am, DES mengatakan beberapa alasan tingginya peminat karena banyak siswa dari seluruh daerah di Indonesia telah mengenal kampus UB. Disamping itu, suasana dan lingkungan kota Malang juga sangat mendukung bagi pelajar untuk semua kalangan ekonomi. [eksp]

apa kata mereka

- Lingkungan UB yang mengedepankan "Green Campus"
- Suasana belajar yang nyaman serta didukung dengan iklim kota Malang yang dingin juga bersahabat
- Akses fasilitas penunjang belajar yang mudah untuk didapat serta biaya sehari-hari sangatlah terjangkau
- Keakraban di lingkungan sosial kampus antar rekan-rekan mahasiswa
- Fasilitas rusunawa yang dapat di akses oleh mahasiswa asing